

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebelum melangkah pada penelitian, maka sangat penting untuk merancang atau mendesain terlebih dahulu agar peneliti memiliki gambaran pendekatan dan langkah-langkah yang akan ditempuh di dalam penelitiannya.

Pendekatan penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut berupa kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian disebut data empiris atau data teramati yang memiliki kriteria valid, reliable, dan objektif. Terdapat tiga ragam pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan gabungan (Asyafah, 2020, hlm. 310).

Desain pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2020, hlm 16) bahwa pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi penelitian kuantitatif datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah.

Adapun metode pendekatan yang digunakan berupa penelitian kuantitatif korelasional (*Corelational Research*). Menurut Sukardi (2012, hlm.166) bahwa penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan mengumpulkan data guna menentukan, apakah ada hubungan atau pengaruh dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian korelasional ini merupakan salah satu bagian penelitian *ex-postfacto* karena peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari hubungan

atau pengaruh dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.

Selanjutnya Sugiono (2020, hlm.68) menjelaskan bahwa variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dibagi atas dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Melalui pendekatan kuantitatif korelasional ini, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai taraf pengaruh yang terjadi antara variabel X dan variabel Y. Apakah ada pengaruh antara variabel bebas (X), yaitu religiusitas (X1), pengetahuan kesehatan reproduksi (X2) terhadap variabel terikat (Y), yaitu pelanggaran etika pranikah .

Desain korelasi bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan atau pengaruh di antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Data yang diperoleh merupakan data alamiah seperti apa adanya. Kendali yang dilakukan terbatas pada kontrol statistikal dalam analisisnya sehingga dimungkinkan untuk melihat pengaruh diantara variabel-variabel tersebut (Sukardi, 2012, hlm.166).

Pendekatan korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi multivariate (*multivariate correlation*). Korelasi multivariate merupakan hubungan antara variabel dalam jumlah lebih dari atau sama dengan tiga variabel. Variabel 1 dan variabel 2 disebut *independent variable* atau variabel bebas yang memberikan pengaruh. Sedangkan variabel 3 disebut *dependent variable* atau variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi.

Sedangkan untuk metode analisis penelitian menggunakan metode analisis statistik deskriptif analisis dan analisis statistik inferensial. Metode deskriptif analisis ialah metode yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena (Asyafah, 2020, hlm. 259).

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Faurah dan Abdullah (dalam Asyafah) bahwa penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sedangkan analisis statistic inferensial merupakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya kemudian diberlakukan untuk populasi. Teknik ini sangat cocok digunakan karena dalam teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random (Sugiono, 2020, hlm.207)

Dengan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial ini peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan pengaruh religiusitas dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap pelanggaran etika pranikah pada peserta didik sekolah menengah atas kabupaten Siak provinsi Riau.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini melalui tiga tahapan. Mulai dari tahapan persiapan penelitian, dilanjutkan pelaksanaan penelitian, dan tahapan analisis data dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Uraian prosedur tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penelitian.

Pada tahap awal ini dimulai dengan kegiatan studi kepustakaan mengenai religiusitas, pengetahuan kesehatan reproduksi, dan pelanggaran etika pranikah. Peneliti juga akan menentukan beberapa ruang lingkup penelitian berupa ruang lingkup materi, obyek/subyek, serta waktu penelitian.

Ruang Lingkup Materi, permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas/ Independen (variabel X1 dan X2) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat/dependen. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu religiusitas dan pengetahuan kesehatan reproduksi. Sedangkan variabel terikat/ dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah pelanggaran etika pranikah.

Ruang Lingkup Subjek. Obyek atau subjek pada penelitian ini adalah peserta didik pada SMAN 1 Bungaraya berjumlah 389 siswa, SMKN 1 Siak berjumlah 317 siswa, dan MA al-Muttaqien Bungaraya berjumlah 156 siswa. Jadi total keseluruhan yang dijadikan subyek penelitian adalah 862 siswa. Dari jumlah tersebut peneliti akan mengambil 30 % dari total populasi dari masing-masing sekolah menengah atas kabupaten Siak yang telah dipilih oleh peneliti secara acak. Dengan demikian jumlah subyek penelitian secara keseluruhan adalah 273 orang subyek, dengan rincian 113 orang peserta didik untuk SMAN 1 Bungaraya, 110 orang peserta didik untuk SMKN 1 Siak, dan 50 orang peserta didik untuk MA al-Muttaqien Bungaraya. Selain itu peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu untuk mengumpulkan data, wawancara dilakukan kepada guru PAI, guru BK, dan wakasek kesiswaan.

Ruang Lingkup Lokasi. Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Bungaraya bertepatan di Jalan Sultan Syarif Kasin no.14 kecamatan Bungaraya, SMKN 1 Siak di jalan Tengku Buang Asmara kecamatan Siak, dan MA al-Muttaqien di desa Jatibaru kecamatan Bungaraya kabupaten Siak provinsi Riau.

Ruang Lingkup Waktu. Waktu pada pra penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020. Peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian dengan proses bimbingan dari dosen pembimbing, serta *judgement instrument* penelitian dari dosen ahli dan dilanjutkan dengan melakukan uji coba instrumen. Dari hasil uji coba instrumen diolah untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan program komputer SPSS

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap kedua ini, peneliti melakukan pengumpulan data. Langkah awal yang ditempuh peneliti adalah menemui kepala sekolah masing-masing sekolah untuk konfirmasi atas izin penelitian. Selanjutnya menghubungi wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan. Untuk menentukan responden yang dibutuhkan dalam penyebaran angket. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada Guru PAI, wakasek kesiswaan dan guru BK.

3. Tahap analisis data dan pembuatan laporan Pada tahap akhir ini, setelah data terkumpul dan telah diolah kemudian peneliti menganalisis data-data tersebut

menggunakan program komputer SPSS untuk mendapat hasil penelitian kemudian dari data-data angka tersebut peneliti interpretasikan ke dalam sebuah narasi yang dapat menggambarkan hasil dari penelitian yang berupa laporan penelitian

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Orang-orang tersebut adalah remaja sekolah menengah atas yang ada di kabupaten Siak provinsi Riau. Selain peserta didik, bagian dari partisipan adalah guru BK, PAI dan wakasek kesiswaan yang akan nantinya akan lakukan wawancara. Hal tersebut untuk mengetahui lebih lanjut ada atau tidaknya pengaruh religiusitas dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap pelanggaran etika pranikah. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kepada peserta didik yang beragama Islam di SMAN 1 Bungaraya, SMKN 1 Siak, dan MA al-Muttaqien Bungaraya tahun pelajaran 2020/2021 dengan kategori peserta didik remaja yang berusia 15-18 tahun.

3.4 Populasi dan sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020, hlm. 126). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari tiga sekolah menengah atas yang ada di kabupaten Siak Provinsi Riau. Populasi penelitian sejumlah 862 siswa, terdiri dari siswa SMAN 1 Bungaraya 389 orang, siswa SMKN 1 Bungaraya sejumlah 317 orang, dan siswa MA al-Muttaqien 156 orang

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2020, hlm.127).

Hal serupa dikemukakan Idrus (2009, hlm.93) agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, maka sampel diambil secara representative, artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi.

Oleh karena itu, teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan simple random sampling. Hal ini dikarenakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak.

Probability sampling dengan teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiono, 2020, hlm. 129).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 12) menjelaskan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik digunakan seluruhnya, Akan tetapi apabila jumlah populasinya besar, maka diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Atas dasar pendapat tersebut, peneliti akan mengambil 30 % dari total populasi dari masing-masing sekolah menengah atas kabupaten siak yang telah dipilih oleh peneliti secara acak. Adapun sampelnya sebanyak 273 peserta didik (31,67), dengan rincian 113 peserta didik SMAN 1 Bungaraya (29,05), 110 peserta didik SMKN 1 Siak (34,70), dan 50 peserta didik MA al-Muttaqien Bungaraya (31,85). Usia peserta didik rentang dari 15 hingga 18 tahun, yang menunjukkan bahwa sampel penelitian ini kaum remaja. Analisis data menggunakan IBM statistics 24.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Pelanggaran etika Pranikah

Pelanggaran etika adalah semua perbuatan yang melanggar atau melawan agama, hukum dan menyalahi norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat yang dilakukan oleh peserta didik sehingga dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya. Pelanggaran etika yang dibahas merupakan pelanggaran etika pranikah dalam bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja saat ini khususnya peserta didik sekolah menengah atas. Adapun Perilaku seksual pranikah merupakan berbagai bentuk

tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang akan muncul dalam melakukan aktifitas seksual dengan lawan jenis tanpa ikatan yang sah. Indikator yang digunakan dalam skala ini mengacu kepada teori Sarwono (2007, hlm.142) tentang perilaku seksual pranikah yaitu:

- a. Berpegangan tangan.
- b. Berpelukan.
- c. Berciuman.
- d. Meraba payudara
- e. Meraba alat kelamin.
- f. Berhubungan badan.

3.5.2 Religiusitas

Religiusitas sebagai bagian dari internalisasi nilai-nilai agama dalam diri remaja yang berstatus peserta didik yang mencakup ideology atau keyakinan, peribadatan (praktek agama), pengetahuan agama, pengalaman atau konsekuensi dan pengamalan berupa perasaan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga peserta didik dengan sepenuh hati dan sungguh-sungguh menjalankan setiap ajaran yang terdapat dalam ketentuan agama Islam, serta tidak ada perasaan terpaksa. Untuk mengukur religiusitas menggunakan skala religiusitas yang mengacu pada teori Glock dan Stark serta Jamaluddin Ancok dan Suroso.

Menurut Glock dan Stark religiusitas (1965, hlm. 20-37) merupakan hasil penggabungan beberapa dimensi. Dikenal lima dimensi yang dianggap telah mewakili religiusitas seseorang Kelima dimensi tersebut yaitu: *ideology dimension* (keyakinan), *ritual dimension* (peribadatan/praktek), (pengetahuan agama), dan *consequential dimension* (pengamalan atau konsekuensi), *experiential dimension* (pengalaman atau perasaan)

Hal serupa juga dilontarkan Ancok dan Suroso (2004, hlm.76-82) bahwa keberagamaan seseorang mengalami berbagai tahapan yaitu pertama tentang perilaku keyakinan manusia terhadap ajaran agama seperti keyakinan adanya Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, surga, neraka. Hal tersebut dalam Islam dikenal dengan sebutan *aqidah*. Kedua, peribadatan keberagamaan berupa penerapan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, zakat, puasa yang dikenal

dengan konsep *syari'ah*. Ketiga, aktifitas dalam pemahaman ilmu-ilmu agama seperti sejarah nabi, wawasan pengetahuan dalam konsep peribadatan, dan ilmu pengetahuan lainnya. Keempat, konsekuensi dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang disebut dengan *akhlak* berupa hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam, Kelima, dimensi perpaduan dari empat tahapan berupa dampak yang ditimbulkan dalam menjalankan kehidupan dalam konteks merasakan dan pengalaman perasaan religius.

Dalam penelitian ini pengertian religiusitas merupakan penentuan sikap dan perilaku dalam keseharian yang mencerminkan nilai-nilai agama sebagai acuan dalam merespon segala sesuatu. Menurut peneliti sikap tersebut diidentifikasi dari nilai-nilai agama yang ada pada diri peserta didik yang berupa ketaatan siswa pada kewajiban dan yang dilarang oleh agama. Nilai-nilai agama ini berupa aturan-aturan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang meliputi dimensi-dimensi religius yakni keyakinan (aqidah), praktik agama (ibadah), aktifitas pemahaman pengetahuan agama, konsekuensi dalam berperilaku (akhlak), dan pengamalan perasaan dalam keagamaan. Adapun indikator-indikator dari sikap religius peserta didik dalam penelitian ini diambil dari dimensi-dimensi tersebut. Uraian dari dimensi religiusitas dari teori tersebut adalah sebagai berikut:

a) Dimensi keyakinan atau *ideology*

Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan dalam ajaran Islam atau lebih dikenal dengan rukun iman. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Keyakinan kepada Allah SWT
- 2) Keyakinan kepada malaikat-malaikat Allah SWT
- 3) Keyakinan kepada kitab-kitab Allah SWT
- 4) Keyakinan kepada rasul-rasul Allah SWT
- 5) Keyakinan kepada hari kiamat
- 6) Keyakinan kepada qadha dan qadar

b) Dimensi peribadatan praktek agama atau *ritualistik*

Dimensi ini berkaitan dengan perilaku ibadah dalam agama Islam. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Shalat

- 2) Puasa
 - 3) Zikir dan shalawatan
 - 4) Membaca al-Qur'an
 - 5) Berdoa
- c) Dimensi pengetahuan agama atau *intellectual*
- Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan wawasan tentang ajaran-ajaran dan hukum Islam. Indikator yang digunakan adalah:
- 1) Pengetahuan dan wawasan tentang rukun Islam dan rukun iman
 - 2) Pengetahuan dan wawasan tentang hukum-hukum Islam
 - 3) Pengetahuan dan wawasan tentang isi kandungan Al-Qur'an
 - 4) Pengetahuan dan wawasan tentang sejarah perkembangan Islam
- d) Dimensi pengalaman atau konsekuensi
- Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman sehari-hari yang dilakukan oleh seorang muslim dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam. Indikator yang digunakan adalah:
- 1) Berinfak dan sedekah
 - 2) Jujur
 - 3) Memaafkan
 - 4) Istiqomah
 - 5) Menjauhi larangan Allah SWT
- e) Dimensi pengalaman atau perasaan
- Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman, perasaan yang dialami seorang muslim dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Indikator yang digunakan adalah:
- 1) Perasaan dekat dengan Allah SWT
 - 2) Perasaan terkabulnya doa yang dipanjatkan
 - 3) Perasaan bahagia dan ketentraman jiwa
 - 4) Perasaan selalu mendapat pertolongan Allah SWT
 - 5) Berserah diri kepada Allah SWT
 - 6) Perasaan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT

3.5.3 Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan kesehatan reproduksi dimaknai sebagai pemahaman dasar yang dimiliki berkaitan dengan sistem reproduksi yang harus dikuasai oleh remaja agar mereka memahami dan memiliki kesehatan reproduksi yang benar.

Dalam hal ini peneliti mengacu pada teori Efendi dan Makhfudi (2013, hlm.221), berupa pengetahuan dasar tentang sistem reproduksi dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan mengenal sistem, proses, dan fungsi alat reproduksi (aspek tumbuh kembang remaja)
- 2) Pemahaman tentang pendewasaan usia menikah serta bagaimana merencanakan kehamilan agar sesuai dengan keinginan diri dan pasangannya
- 3) Pemahaman tentang penyakit menular seksual dan HIV/AIDS serta dampaknya terhadap kondisi kesehatan reproduksi
- 4) Pemahaman tentang bahaya narkoba, obat-obat terlarang (narkoba) minuman keras pada kesehatan reproduksi
- 5) Pemahaman tentang pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual
- 6) Pemahaman tentang kekerasan seksual dan bagaimana cara menghindarinya
- 7) Pemahaman tentang kemampuan berkomunikasi termasuk memperkuat kepercayaan diri agar mampu menangkal hal-hal yang bersifat negative
- 8) Pemahaman tentang hak-hak reproduksi

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah awal memasuki tahapan penelitian untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Sehingga dengan adanya instrument tersebut mempermudah peneliti dalam mengukur nilai-nilai dari variabel yang diteliti.

Sugiyono (2020, hlm. 156) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka instrument harus mempunyai skala.

Model skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman. Menurut Sugiyono, skala pengukuran dengan tipe ini akan dapat jawaban tegas yaitu “ya-tidak” atau “benar-salah” atau “pernah –tidak pernah” atau “positif-negatif”. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikatomi atau dua alternatif (Sugiyono, 2020, hlm.149).

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau tes, skala psikologi untuk mendapatkan data demografi dari subjek.

Skala merupakan stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang mengungkap indikator perilaku dari suatu atribut tertentu yang diterjemahkan dalam bentuk item-item. Sedangkan tes atau angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang ingin diteliti (Azwar, 2019, hlm. 8). Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dan respon terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan. Dengan angket tersebut, memberikan kemudahan bagi responden dalam menjawab karena alternatif jawaban sudah disediakan dan memerlukan waktu yang relative singkat dalam memberikan jawaban. Skala psikologi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa skala perilaku pelanggaran etika pranikah dan skala religiusitas peserta didik. Sedangkan untuk mengukur pengetahuan kesehatan reproduksi peserta didik menggunakan tes.

3.6.1 Skala Religiusitas

Dalam penelitian ini skala religiusitas yang mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Skala tersebut terdiri dari dua kelompok pernyataan yaitu pernyataan positif (pernyataan mendukung) dan pernyataan negatif (pernyataan tidak mendukung).

Penelitian menggunakan skala Guttman dengan tujuan mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu pernyataan yang akan ditanyakan. Pada skala ini hanya dua interval yaitu “Ya” untuk pernyataan sesuai dan “Tidak” untuk pernyataan tidak sesuai. Berdasarkan ketentuan tersebut maka penilaian berupa item positif berkisar 1-0 sedangkan item negative 0 – 1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Skala Religiusitas

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Instrumen		Jumlah
				Positif	Negatif	
1	Religius	Keyakinan	Keyakinan adanya Allah SWT	1,2	3,4	4
			Keyakinan adanya malaikat-malaikat Allah SWT	5,6	7,8	4
			Keyakinan adanya kitab-kitab Allah SWT	9,10	11,12	4
			Keyakinan adanya rasul-rasul Allah SWT	13,14	15,16	4
			Keyakinan adanya hari kiamat	17,18	19,20	4
			Keyakinan adanya qadha dan qadar	21,22	23,24	4
		Praktek agama	Shalat	25,26	27,28	4
			Puasa	29,30	31,32	4
			Zikir, sholawat	33,34	35,36	4
			Baca al-Qur'an	37,38	39,40	4
			Berdoa	41,42	43,44	4
		Pengalaman dalam Perasaan beribadah	Perasaan dekat dengan Allah SWT	45,46	47, 48	4
			Perasaan doa terkabulkan	49, 50	51, 52	4
			Perasaan tenang, bahagia adanya Allah SWT	53, 54	55, 56	4
			Perasaan selalu mendapat pertolongan Allah SWT	57, 58	59-60	4
			Bertawakkal	61, 62, 63	64	4
			kepada Allah SWT			

			Perasaan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT	65, 66	67, 68	4
	Pengetahuan agama		Pengetahuan tentang isi al-Qur'an	69, 70	71, 72	4
			Pengetahuan tentang hukum-hukum Allah SWT	73, 74	75, 76	4
			Pengetahuan tentang rukun Iman dan rukun Islam	77, 78, 80, 81	79, 82	6
			Pengetahuan tentang sejarah Islam	83, 84, 86	85	4
		Pengalaman Dalam berperilaku		Berinfak, sedekah	87, 88	89, 90
			Berperilaku bekerjasama	91, 92	93, 94	4
			Berperilaku Jujur	95, 96	97, 98	4
			Bersikap memaafkan	99, 100	101, 102	4
			Meninggalkan larangan Allah SWT	103, 104	105, 106	4
Jumlah Aitem				55	51	106

Tabel 3.2 Skor aitem Skala religiusitas

Bentuk Aitem	Pemberian Skor	
	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

3.6.2 Tes Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Tes pengetahuan kesehatan reproduksi mengacu kepada teori Efendi dan Makhfudi. Pilihan jawaban disusun dengan dua alternatif yaitu pilihan “Ya” dan “Tidak”. Jika jawaban subjek benar diberi skor 1 dan jika salah skornya 0.

Thahariyah, 2021

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PELANGGARAN ETIKA PRANIKAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan dimensi dan indikator yang telah dijelaskan pada pemaparan sebelumnya, maka blue print dari tes pengetahuan kesehatan reproduksi untuk try out dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Pengetahuan Kesehatan

No	Variabel	Indikator	Nomor Instrumen	Jumlah
2	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Mengenal sistem, proses, dan fungsi alat reproduksi (aspek tumbuh kembang remaja).	1,2,3,4,5	5
		Pendewasaan usia menikah serta bagaimana merencanakan kehamilan agar sesuai dengan keinginan diri dan pasangannya.	6,7,8,9,10	5
		Penyakit menular seksual dan HIV/AIDS serta dampaknya terhadap kondisi kesehatan reproduksi	11,12,13,14,15	5
		Bahaya narkoba, obat-obat terlarang (narkoba) minuman keras pada kesehatan reproduksi.	16,17,18,19,20	5
		Pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual.	21,22,23,24,25	5
		Kekerasan seksual dan bagaimana cara menghindarinya.	26,27,28,29	4
		Kemampuan berkomunikasi termasuk memperkuat kepercayaan diri agar mampu menangkal hal-hal yang bersifat negative.	30,31,32,33	4
		Hak-hak reproduksi.	34,35,36	3
		Jumlah Aitem		

Tabel 3.4 Skor Tes Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Bentuk Aitem	Pemberian Skor	
	Benar	Salah
Tes Pengetahuan	1	0

3.6.3 Skala Perilaku Pelanggaran Etika Pranikah

Skala perilaku pelanggaran etika pranikah mengacu dari teori sarwono tentang perilaku seksual praniakah. Hal tersebut dikarenakan keduanya mempunyai pengertian yang sama yaitu merupakan bentuk-bentuk perilaku atau perbuatan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang belum terikat dalam hubungan yang sah baik menurut agama maupun norma dalam masyarakat.

Skala perilaku pelanggaran etika pranikah ini terdiri-dari dua pernyataan yaitu pernyataan positif (mendukung) dan pernyataan negatif (tidak mendukung). Adapun alternatif jawaban dari skala ini yaitu “ya” apabila sesuai dengan pengalaman yang dialami dan “Tidak” apabila tidak sesuai dengan pengalaman yang dialami. Ketentuan skor 1-0 untuk pernyataan dari aitem positif dan skor 0-1 untuk pernyataan negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.5 Kisi-Kisi Instrumen Skala Pelanggaran Etika Pranikah

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Instrumen		Jumlah
				Positif	Negatif	
3	Pelanggaran Etika Pranikah	Pegangan Tangan	Memegang tangan antara lawan jenis	1,2,3	4,5,6	6
		Berpelukan	merasa sayang dengan memberi dan menerima pelukan dengan lawan jenis	7,8,9, 10	11,12,13	7
		Berciuman	Mengekpresikan rasa sayang dengan ciuman dengan lawan jenis	14,15	16, 17	4
		Meraba	Meraba bagian dada lawan jenis	18,19, 20,21	22	5

			Meraba alat kelamin lawan jenis	23,24 25, 26	26,27, 28,29	7
		Senggama	Melakukan hubungan lawan jenis	30,31, 32	33,34	5
	Jumlah Aitem			19	15	34

Tabel 3.6 Skor Skala Perilaku Pelanggaran Etika Pranikah

Bentuk Aitem	Pemberian Skor	
	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

Idealnya alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian haruslah diuji coba terlebih dahulu. Hal tersebut sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas untuk memperoleh aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini uji coba aitem dilakukan terhadap 74 peserta didik SMAN 1 Bungaraya, kabupaten Siak. Try out dilakukan dari tanggal 28-29 Januari 2021 dengan cara membagikan angket kepada peserta didik dikelas.

3.7 Pengembangan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah dalam pengembangan intrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun pernyataan item untuk diuji coba
2. Mengkonsultasikan pernyataan pada angket dengan dosen pembimbing
3. Melakukan Expert Judgment instrumen, yaitu dengan meminta pendapat ahli yang kompeten dalam bidangnya untuk menguji validitas isi dan validitas konstruk.
4. Mengolah hasil expert judgement dan merevisi instrument.
5. Melakukan uji coba instrument

3.8 Pengujian Instrumen penelitian

Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen menjelaskan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas menjelaskan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Yusuf, 2018, hlm.17).

Keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya penilaian penulis soal sendiri, tetapi memerlukan kesepakatan penilai yang berkompeten. Hal tersebut tentunya tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari semua penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian besar penilai sepakat bahwa aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2019, hlm.132).

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa validitas isi menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam skala maupun tes pengetahuan tersebut mencakup keseluruhan wilayah isi yang akan diukur dengan menggunakan analisis rasional oleh para ahli. Maka pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan para ahli.

Peneliti menggunakan uji validitas data dengan menggunakan korelasi product moment dan reliabilitas data yang menggunakan rumus alpha cronbach. Dengan rumus sebagai berikut :

3.8.1 Validitas Item

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x^2)(\sum y^2)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{(n \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Ket:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah Subyek

X = Jumlah skor tiap-tiap item

Y = Jumlah dari skor item

Dengan kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel dengan signifikansi 5% maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Pada pengujian ini dianalisa dengan menggunakan software Statistical Product and Service Solutions (SPSS.24). Setelah hasil uji validitas melalui aplikasi SPSS diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari nilai r tabel $N = 106$ pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r tabel = 0.231 uji validitas religiusitas 0,231 pengetahuan kesehatan reproduksi, dan 0,288 pelanggaran etika pranikah. Angka r tabel kemudian dibandingkan dengan nilai r hitung yang telah diketahui dari nilai output dari pengujian validitas melalui aplikasi SPSS. Berikut adalah tabel perbandingannya :

Tabel 3.7 Uji Validitas Skala Religiusitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,580	0,231	Valid
P2	0,540	0,231	Valid
P3	0,373	0,231	Valid
P4	0,366	0,231	Valid
P5	0,626	0,231	Valid
P6	0,569	0,231	Valid
P7	0,413	0,231	Valid
P8	0,261	0,231	Valid
P9	0,094	0,231	Tidak Valid
P10	0,303	0,231	Valid
P11	0,312	0,231	Valid
P12	0,384	0,231	Valid
P13	0,329	0,231	Valid
P14	0,301	0,231	Valid
P15	0,216	0,231	Tidak Valid
P16	0,385	0,231	Valid
P17	0,245	0,231	Valid
P18	0,374	0,231	Valid
P19	0,289	0,231	Valid
P20	0,394	0,231	Valid
P21	0,534	0,231	Valid
P22	0,238	0,231	Valid
P23	-0,018	0,231	Tidak Valid
P24	0,464	0,231	Valid
P25	0,352	0,231	Valid

P26	0,294	0,231	Valid
P27	0,478	0,231	Valid
P28	0,400	0,231	Valid
P29	0,368	0,231	Valid
P30	0,456	0,231	Valid
P31	0,392	0,231	Valid
P32	0,495	0,231	Valid
P33	0,288	0,231	Valid
P34	0,585	0,231	Valid
P35	0,528	0,231	Valid
P36	0,233	0,231	Valid
P37	0,287	0,231	Valid
P38	0,431	0,231	Valid
P39	0,215	0,231	Tidak Valid
P40	0,094	0,231	Tidak Valid
P41	0,566	0,231	Valid
P42	0,578	0,231	Valid
P43	0,396	0,231	Valid
P44	0,405	0,231	Valid
P45	0,211	0,231	Tidak Valid
P46	0,528	0,231	Valid
P47	0,662	0,231	Valid
P48	0,355	0,231	Valid
P49	0,593	0,231	Valid
P50	0,515	0,231	Valid
P51	0,549	0,231	Valid
P52	0,404	0,231	Valid
P53	0,620	0,231	Valid
P54	0,453	0,231	Valid
P55	0,607	0,231	Valid
P56	0,278	0,231	Valid
P57	0,557	0,231	Valid
P58	0,547	0,231	Valid
P59	0,608	0,231	Valid
P60	0,410	0,231	Valid
P61	0,468	0,231	Valid
P62	0,463	0,231	Valid
P63	0,196	0,231	Tidak Valid
P64	0,570	0,231	Valid
P65	0,433	0,231	Valid
P66	0,422	0,231	Valid
P67	0,293	0,231	Valid
P68	0,251	0,231	Valid
P69	0,442	0,231	Valid
P70	0,544	0,231	Valid

Thahariyah, 2021

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PELANGGARAN ETIKA PRANIKAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P71	0,159	0,231	Tidak Valid
P72	0,478	0,231	Valid
P73	0,241	0,231	Valid
P74	0,415	0,231	Valid
P75	0,411	0,231	Valid
P76	0,407	0,231	Valid
P77	0,435	0,231	Valid
P78	0,372	0,231	Valid
P79	0,253	0,231	Valid
P80	0,426	0,231	Valid
P81	0,295	0,231	Valid
P82	0,167	0,231	Tidak Valid
P83	0,140	0,231	Tidak Valid
P84	0,248	0,231	Valid
P85	0,126	0,231	Tidak Valid
P86	0,076	0,231	Tidak Valid
P87	0,186	0,231	Tidak Valid
P88	0,116	0,231	Tidak Valid
P89	0,253	0,231	Valid
P90	0,310	0,231	Valid
P91	0,425	0,231	Valid
P92	0,486	0,231	Valid
P93	0,304	0,231	Valid
P94	0,330	0,231	Valid
P95	0,568	0,231	Valid
P96	0,300	0,231	Valid
P97	0,435	0,231	Valid
P98	0,418	0,231	Valid
P99	0,484	0,231	Valid
P100	0,590	0,231	Valid
P101	-0,147	0,231	Tidak Valid
P102	0,072	0,231	Tidak Valid
P103	0,381	0,231	Valid
P104	0,453	0,231	Valid
P105	-0,172	0,231	Tidak Valid
P106	0,394	0,231	Valid

Berdasarkan tabel 3.7 terdapat 89 aitem religiusitas yang valid yaitu P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P10, P11, P12, P13, P14, P16, P17, P18, P19, P20, P21, P22, P24, P25, P26, P27, P28, P29, P30, P31, P32, P33, P34, P35, P36, P37, P38, P41, P42, P43, P44, P46, P47, P48, P49, P50, P51, P52, P53, P54, P55, P56, P57, P58, P59, P60, P61, P62, P64, P65, P66, P67, P68, P69, P70, P72, P73, P74, P75, P76, P77, P78, P79, P80, P81, P84, P89, P90, P91, P92, P93, P94, P95, P96, P97, P98,

P99, P100, P103, P104, P106. Sedangkan item lainnya yang tidak valid sebagian direvisi dan sebagian lagi tidak diikuti sertakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3.8 Uji Validitas Tes Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	-0,024	0,231	Tidak Valid
P2	0,137	0,231	Tidak Valid
P3	0,245	0,231	Valid
P4	0,099	0,231	Tidak Valid
P5	0,120	0,231	Tidak Valid
P6	0,534	0,231	Valid
P7	0,482	0,231	Valid
P8	0,177	0,231	Tidak Valid
P9	0,382	0,231	Valid
P10	0,512	0,231	Valid
P11	0,368	0,231	Valid
P12	0,508	0,231	Valid
P13	0,335	0,231	Valid
P14	0,283	0,231	Valid
P15	0,305	0,231	Valid
P16	0,379	0,231	Valid
P17	0,584	0,231	Valid
P18	0,525	0,231	Valid
P19	0,225	0,231	Tidak Valid
P20	0,513	0,231	Valid
P21	0,385	0,231	Valid
P22	-	0,231	Tidak Valid
P23	0,187	0,231	Valid
P24	0,437	0,231	Valid
P25	0,319	0,231	Valid
P26	0,205	0,231	Tidak Valid
P27	0,111	0,231	Tidak Valid
P28	0,295	0,231	Valid
P29	0,224	0,231	Tidak Valid
P30	0,224	0,231	Tidak Valid
P31	0,502	0,231	Valid
P32	0,232	0,231	Valid
P33	0,359	0,231	Valid
P34	0,378	0,231	Valid
P35	0,410	0,231	Valid
P36	0,492	0,231	Valid

Berdasarkan tabel 3.8 terdapat 25 aitem pengetahuan kesehatan reproduksi yang valid yaitu P3, P6, P7, P9, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P20, P21, P23, P24, P25, P28, P,31, P,32, P33, P34, P35, P36. Sedangkan item lainnya

Thahariyah, 2021

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PELANGGARAN ETIKA PRANIKAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak valid sebagian direvisi dan sebagian tidak diikuti sertakan dalam analisis selanjutnya

Tabel 3.9 Uji Validitas Skala Pelanggaran Etika Pranikah

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,193	0,288	Tidak Valid
P2	0,212	0,288	Tidak Valid
P3	0,33	0,288	Valid
P4	0,241	0,288	Tidak Valid
P5	0,708	0,288	Valid
P6	0,489	0,288	Valid
P7	0,605	0,288	Valid
P8	0,405	0,288	Valid
P9	0,244	0,288	Tidak Valid
P10	0,357	0,288	Valid
P11	0,356	0,288	Valid
P12	0,607	0,288	Valid
P13	0,714	0,288	Valid
P14	0,717	0,288	Valid
P15	0,359	0,288	Valid
P16	0,302	0,288	Valid
P17	0,288	0,288	Valid
P18	0,621	0,288	Valid
P19	0,670	0,288	Valid
P20	0,725	0,288	Valid
P21	0,260	0,288	Tidak Valid
P22	-0,201	0,288	Tidak Valid
P23	-0,083	0,288	Tidak Valid
P24	0,467	0,288	Valid
P25	0,241	0,288	Tidak Valid
P26	0,197	0,288	Tidak Valid
P27	0,109	0,288	Tidak Valid
P28	0,552	0,288	Valid
P29	0,689	0,288	Valid
P30	0,649	0,288	Valid
P31	0,635	0,288	Valid
P32	0,289	0,288	Valid
P33	0,303	0,288	Valid
P34	0,461	0,288	Valid
P35	0,612	0,288	Valid
P36	0,407	0,288	Valid

Berdasarkan tabel 3.9 terdapat 26 aitem pelanggaran etika pranikah yang valid yaitu P3, P5, P6, P7, P8, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P20, P24, P28, P29, P30, P31, P32, P33, P34, P35, P36. Sedangkan item lainnya

Thahariyah, 2021

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PELANGGARAN ETIKA PRANIKAH PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak valid sebagian direvisi dan sebagian lagi tidak diikuti sertakan dalam analisis selanjutnya.

3.8.2 Reliabilitas Item

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Ket:

r_{ac} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_b^2$ = Skor tiap-tiap item

k = Banyak butian soal

σ_t^2 = Varian total

Interpretasi reliabilitas dilihat dari hasil perhitungan, apabila nilai *cronbach alpha* > r tabel maka dikatakan reliabel, sedangkan apabila nilai *cronbach alpha* < r tabel maka dikatakan tidak reliabel.

Pada pengujian ini dianalisa dengan menggunakan software Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Dari hasil uji reliabilitas melalui aplikasi SPSS 24, diperoleh output tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10 Statistik Reliabilitas

No	Variabel	Nilai r tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Religiusitas	0.231	0.930	Reliable
2	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	0.231	0.818	Reliable
3	Pelanggaran Etika Pra-Nikah	0.231	0.912	Reliable

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai r tabel $N = 106$ pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r tabel = 0.231. Disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dari skala Religiusitas = 0.930 > r tabel = 0.231, Tes Pengetahuan Kesehatan reproduksi = 0.818 > r tabel = 0.231, dan Pelanggaran etika pranikah = 0.912 > r tabel = 0,288 dapat diartikan item-item kuesioner/angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.9 Pengolahan data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan (Bungin, 2011, hlm. 174). Adapun langkah-langkah pengolahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Editing.

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. (Bungin, 2011, hlm. 175). Tahap editing ini menjadi penting karena kadang kala data yang terhimpun tidak memenuhi harapan peneliti, sehingga harus diadakannya proses editing.

2. Pengkodean (Coding)

Setelah tahap Editing selesai dilakukan, kemudian mengklasifikasikan data-data tersebut dengan memberikan kode (coding). Data yang telah melalui tahap editing tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat diolah atau dianalisis (Bungin, 2011, hlm. 176). Pemberian kode dilakukan untuk membantu peneliti dalam proses tabulasi data.

3. Proses Pembeberan (Tabulasi)

Setelah instrument diskor, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat dengan proses pembeberan atau tabulasi. Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis (Bungin, 2011, hlm. 88). Tabel-tabel dibuat agar memudahkan peneliti dalam proses analisis data.

3.10 Teknik Analisis

Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yaitu menghubungkan antara variable X1 religiusitas, X2 pengetahuan kesehatan reproduksi, dan variable Y pelanggaran etika pranikah dengan metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam statistik deskriptif dan statistik inferensial dipaparkan sebagai berikut :

3.10.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020, hlm.206). Analisis statistik deskriptif penelitian ini digunakan untuk mengetahui :

1. Sikap religius peserta didik sekolah menengah atas SMAN 1 Bungaraya, SMKN 1 Siak, dan MA al-Muttaqien Jatibaru. Sikap religius peserta didik akan dideskripsikan dengan tabel hasil skor angket.
2. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki peserta didik sekolah menengah atas SMAN 1 Bungaraya, SMKN 1 Siak, dan MA al-Muttaqien Jatibaru dideskripsikan dari hasil skor angket pengetahuan kesehatan reproduksi.
3. Perilaku pelanggaran etika pranikah peserta didik sekolah menengah atas SMAN 1 Bungaraya, SMKN 1 Siak, dan MA al-Muttaqien Jatibaru. Perilaku tersebut dideskripsikan dengan tabel hasil skor angket.
4. Komparasi antara peserta didik SMAN 1 Bungaraya, SMKN 1 Siak dan MA Al-Muttaqien. Dalam hal ini dideskripsikan dengan tabel perbandingan religiusitas, pengetahuan kesehatan reproduksi, dan pelanggaran etika pranikah peserta didik SMAN 1 Bungaraya, SMKN 1 Siak, dan MA al-Muttaqien Jatibaru kabupaten Siak provinsi Riau.

3.10.2 Analisis Statistik Inferensial.

Analisis statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya kemudian diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dengan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. (Sugiyono, 2020, hlm.207). Statistik inferensial berhubungan dengan pendugaan populasi dan pengujian hipotesis dari suatu data keadaan atau fenomena (Misbahuddin & Hasan, 2014, hlm. 2). Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Pengujian dalam penelitian ini diantaranya:

3.10.2.1 Uji Prasyarat

a. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi normal atau tidak (Kodu, 2013, hlm.1255). Pada penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorof Smirnov untuk menguji normalitas data. Normal atau tidaknya suatu sebaran dapat dilihat jika nilai $p > 0,05$ maka sebarannya normal dan jika nilai $p < 0,05$ maka sebarannya tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Sari,2012, hlm.133)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Rizkia Anggita Sari (2012, hlm. 133) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap disebut homokedastisitas dengan kriteria apabila scatter data menunjukkan pola, berarti Heteroskedastisitas. Dan apabila tidak menunjukkan pola, berarti Homokedastisitas.

d. Uji regresi linear berganda.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya

berskala interval atau rasio. Rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y'' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y'' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y'' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Perhitungan analisis akan dibantu dengan menggunakan SPSS (*Statistics for Products and Service Solution*) for window.

e. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai tuntunan dalam penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti adalah benar dan mencari jawaban sesungguhnya.

f. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variable independent yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variable independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel (Kodu, 2013, hlm.1255).

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_1), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha 5\%$
- 2) Tolak H_0 (terima H_1), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha 5\%$

Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - 1 - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

n = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

g. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen dengan mengasumsikan bahwa variable independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ atau $\text{prob} - \text{sig} < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variable independen berpengaruh secara positif terhadap variable dependen (Kodu, 2013, hlm.1255).

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$, Ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - a) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
 - b) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$dk = n - 2$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyak data

h. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase (Kodu, 2013, hlm.1255)

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.11 Jadwal Penelitian

Tabel 3.11 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke												Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Penyusunan proposal penelitian													
2	Seminar proposal													
3	Bimbingan													
4	Penelitian di lapangan													
5	Pengumpulan Data													
6	Pengolahan data													
7	Penyusunan laporan penelitian													
8	Analisis Data													
9	Penyempurnaan laporan penelitian													
10	Ujian Sidang													

